

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Terbentuknya Kota Pekanbaru secara umum di bagi atas 2 masa, yaitu masa sebelum kemerdekaan dan masa setelah kemerdekaan. Pada masa sebelum kemerdekaan, cikal bakal terbentuknya Kota Pekanbaru dimulai dari perkampungan di Dusun Payung Sekaki di Tepi Sungai Siak (sekarang di belakang Pelabuhan) sebagai pusatnya. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada masa pemerintahan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah dari Kerajaan Siak Sri Indrapura, dimana pusat pemerintahan berpindah ke Senapelan. Berdasarkan hasil musyawarah Datuk – Datuk 4 (empat) suku yaitu : Suku Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar, dan Kampar tercetuslah nama Pekanbaru. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Kota Pekanbaru pun tidak lepas dari genggamannya dimana pada saat itu Kota Pekanbaru (Daerah Gun dan pusat Riau Syutjoukan) dikepalai oleh Gun Cho. Setelah masa kemerdekaan, perkembangan Kota Pekanbaru terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Berdasarkan Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan No. 103 Tahun 1946 tanggal 17 Mei 1946, ditetapkan Haminte Pekanbaru.
2. Lahirnya Kota Pekanbaru dengan status Kota Kecil ialah pada tahun 1956 berdasarkan UU No 8/1956.
3. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1957 status kota kecil ditingkatkan menjadi Kota Praja.
4. Status Kota Praja dirubah menjadi Kotamadya berdasarkan UU No. 5 Tahun 1974. Dengan adanya PP No. 19 Tahun 1987 wilayah Kotamadya

Pekanbaru dimekarkan dari 62,96 Km² menjadi 632,26 Km² dari 5 kecamatan menjadi 8 kecamatan yang terdiri dari 45 kelurahan.

5. Pada tanggal 7 Mei 1999 dikeluarkan UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menerapkan sistem Otonomi Formil dan Otonomi Luas pada Kabupaten/Kota.
 - a. Berdasarkan SK Gubernur KDH Tk. I Riau No. 55 Tahun 1999 tanggal 21 Oktober 1999, jumlah kelurahan yang ada menjadi bertambah dari 45 kelurahan menjadi 50 kelurahan.
 - b. Terjadi pemekaran kecamatan pada tahun 2003 dari 8 kecamatan menjadi 12 kecamatan yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003.
 - c. Penambahan kelurahan yang ada pada masing – masing kecamatan, dimana sebelumnya jumlah kelurahan yang ada sebanyak 50 kelurahan bertambah menjadi 58 kelurahan pada tahun 2003 yang ditetapkan oleh Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003.

4.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau. Tahun 1960, Kota Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62,96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan Lima Puluh. Selanjutnya tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah administrasi bertambah menjadi 446,50 km² Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 tanggal 7 september 1877. Setelah diadakan pengukuran dan pematokan oleh Badan Pertanahan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya diverifikasi menjadi 632,26 km² atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 12 kecamatan setelah dikeluarkannya Perda Kota Pekanbaru

No.3 Tahun 2003. Hal ini disebabkan oleh, semakin meningkatnya aktivitas penduduk di Kota Pekanbaru yang menuntut tersedianya fasilitas dan utilitas perkotaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Batas administrasi Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah total keseluruhan sebesar 632,26 Km², yang terdiri dari 12 kecamatan dan 58 kelurahan yaitu, Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Lima Puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, Rumbai Pesisir.

Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara 101⁰14'00'' – 101⁰34'00 BT dan 0⁰25' – 0⁰45'00'' LU, dengan batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Untuk lebih jelasnya tentang luas wilayah menurut kecamatan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
2	Sail	3,26	0,52
3	Sukajadi	3,76	0,59
4	Lima Puluh	4,04	0,64

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
5	Senapelan	6,65	1,05
6	Bukit Raya	22,05	3,49
7	Marpoyan Damai	29,74	4,70
8	Payung Sekaki	43,24	6,84
9	Tampan	59,81	9,46
10	Rumbai	128,85	20,38
11	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
12	Tenayan Raya	171,27	27,09
Jumlah		632,26	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2016

4.3 Kependudukan Kota Pekanbaru

Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2014 sebanyak 1.011.467 jiwa dan tahun 2015 sebanyak 1.038.118 jiwa, mengalami peningkatan pertumbuhan sebanyak 12.436 jiwa (1,24%). Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tampan yaitu 201.182 (19,38 %) jiwa, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Sail yaitu 23.124 (2,23 %). Laju pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru sebesar 2,63 persen pada tahun 2015 lebih tinggi dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 1,24 persen.

Kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru sebesar 1.642 jiwa/km² , kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Sukajadi sebesar 13.205 jiwa/km² dengan luas 0,59 persen dari wilayah Kota Pekanbaru. Sedangkan Kecamatan Rumbai Pesisir dengan luas 24,88 persen dari wilayah Kota Pekanbaru memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu hanya 473 jiwa/km² . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk
Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk (Km ²)
		km ²	(%)	Jumlah	%	Dansity (<i>People/sq</i>)
1	Pekanbaru Kota	2,26	0,36	27.224	2,62	12.046
2	Sail	3,26	0,52	23.124	2,23	7.093
3	Sukajadi	3,76	0,59	49.650	4,78	13.205
4	Lima Puluh	4,04	0,64	44.481	4,28	11.010
5	Senapelan	6,65	1,05	38.340	3,69	5.765
6	Bukit Raya	22,05	3,49	109.381	10,54	4.961
7	MarpoyanDamai	29,74	4,70	146.221	14,09	4.917
8	PayungSekaki	43,24	6,84	101.128	9,74	2.339
9	Tampan	59,81	9,46	201.182	19,38	33.64
10	Rumbai	128,85	20,38	74.977	7,22	582
11	RumbaiPesisir	157,33	24,88	74.397	7,17	473
12	Tenayan Raya	171,27	27,09	148.013	14,26	864
Jumlah		632,26	100,00	1.038.118	100,00	1.642

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2016

4.4 Topografi

Kota Pekanbaru terletak pada ketinggian 5 – 50 meter di atas permukaan laut. Kawasan pusat kota dan sekitarnya relatif datar dengan ketinggian rata-rata antara 10-20 meter di atas permukaan laut. Sedangkan kawasan Tenayan dan sekitarnya umumnya mempunyai ketinggian antara 25-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan yang relatif tinggi dan berbukit terutama dibagian utara kota,

khususnya di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir dengan ketinggian rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut.

Sebagian besar wilayah Kota Pekanbaru (44%) mempunyai tingkat kemiringan antara 0-2% atau relatif datar. Sedangkan wilayah kota yang agak landai hanya berjumlah sekitar 17%, landai 21%, dan sangat landai 13%. Sedangkan yang relatif curam hanya sekitar 4 – 5% yang terdapat di Kecamatan Rumbai Pesisir.

4.5. Penggunaan Lahan

Luas lahan terbangun (*built-up areas*) sekitar 24% dari luas wilayah kota dan dimanfaatkan sebagai kawasan perumahan (sekitar 73% dari luas areal terbangun), pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri, militer, bandara, dan lain-lain. Areal belum terbangun (*non-built up areas*) adalah sekitar 76% dari luas wilayah kota saat ini yang merupakan kawasan lindung, perkebunan, semak belukar, dan hutan. Areal ini sebagian besar terdapat di wilayah utara kota (Rumbai dan Rumbai Pesisir), Tenayan Raya dan sekitarnya. Jenis penggunaan lahan tersebut seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Jenis Penggunaan Lahan di Wilayah Kota Pekanbaru

Tutupan Lahan	Luas (km ²)	Persentase
Sungai	5,37	0,85
Danau	1,07	0,17
Semak Belukar/ Alang Alang	53,74	8,50
Tanah Kosong	1,07	0,17
Tegalan Ladang	44,57	7,05
Bandara	0,25	0,04

Tutupan Lahan	Luas (km2)	Persentase
Empang	0,95	0,15
Hutan Rimba	7,84	1,24
Padang Rumput	0,32	0,05
Permukiman/Lahan Terbangun	136,19	21,54
Perkebunan	380,05	60,11
Rawa	0,32	0,05
Sawah Tadah Hujan	0,44	0,07
Total (m2)	632,20	100,00

Sumber : RPJMD Kota Pekanbaru

4.6. Kebijakan Pemerintah Tentang MICE di Kota Pekanbaru

4.6.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru 2017-2022

RPJMD adalah singkatan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka periode selama 5 (lima) tahunan yang berisi penjabaran dari visi , misi , dan program kepala daerah dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah serta memperhatikan RPJM Nasional. Khusus untuk RPJMD Kabupaten dan Kota harus memperhatikan RPJMD Provinsi.

RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017–2022 merupakan tahap ketiga dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru Tahun 2005-2025. RPJMD ini selanjutnya menjadi pedoman bagi seluruh Perangkat Daerah (PD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) PD.

Untuk pelaksanaan lebih lanjut, RPJMD ini akan dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) yang akan menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) pada tahapan tahunannya.

RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022 berisi tentang rencana pembangunan dari penjabaran visi, misi, dan program kepala daerah. Sektor pariwisata adalah salah satu dari rencana pembangunan yang akan dilakukan tahun 2017-2025. MICE adalah termasuk kedalam sektor pariwisata yang tertulis di dalam misi RPJMD Kota Pekanbaru. Berikut adalah visi dan misi RPJMD Kota Pekanbaru 2017-2022 :

a. VISI

Sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru Tahun 2005-2025, maka Visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Pekanbaru 2005-2025 adalah:

“Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan, serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”

RPJMD Kota Pekanbaru 2017-2022 merupakan tahap ketiga dari pembangunan jangka daerah yang berlandaskan kepada pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai kelanjutan RPJMD ke-2 dimana Visi RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2012-2017 adalah: “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani.”

RPJMD ke-3 (2017-2022) ini ditujukan untuk memenuhi Tema pembangunan tahap lima tahun ke-3 (2016-2020) dari RPJPD Kota Pekanbaru 2005-2025, yaitu: **“Penataan Kota dan penyediaan infrastruktur yang memadai guna menunjang pengembangan Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan, dan pusat kebudayaan melayu, didukung dengan pemberdayaan usaha ekonomi rakyat, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia”**

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka dirumuskan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 sesuai dengan visi dan misi Walikota/Wakil Walikota terpilih sebagai berikut: **“Terwujudnya Pekanbaru Sebagai *Smart City* Yang Madani”**

Penjelasan dari terminologi Visi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Smart City, adalah:

Terjemahannya adalah Kota Pintar atau Kota Cerdas, yaitu sebuah tatanan kota yang menggunakan sistem teknologi informasi sehingga memudahkan di dalam pengelolaan kota dan pelayanan warganya. *Smart City* ini meliputi 6 (enam) pilar, yaitu *Smart Government* (pemerintahan pintar), *Smart Economy* (ekonomi pintar), *Smart Mobility* (mobilitas pintar), *Smart People* (masyarakat pintar), *Smart Living* (lingkungan pintar), dan *Smart Live* (Hidup pintar).

Madani, adalah:

Kota yang memiliki akhlak mulia, peradaban maju, modern, memiliki kesadaran sosial yang kuat, gotong royong, toleran, dalam sistem politik yang demokratis

dan ditopang oleh supremasi hukum yang berkeadilan, berpendidikan maju, berbudaya Melayu, aman, nyaman, damai, sejahtera, bertanggungjawab serta berlandaskan iman dan taqwa.

b. MISI

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada, tantangan kedepan, serta memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan jangka menengah daerah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi
2. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu
3. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas dan Penyediaan Infrastruktur yang Baik
4. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Tiga Sektor Unggulan yaitu Jasa, Perdagangan dan Industri (olahan dan MICE)
5. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan yang Layak Huni (Liveable City) dan Ramah Lingkungan (Green City).

MISI 4 : Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasiskan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Tiga Sektor

Unggulan yaitu Jasa, Perdagangan dan Industri (olahan dan MICE)

Tabel 4.4 Sasaran dan Tujuan MICE didalam RPJM

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	KONDISI KINERJA PADA AWAL RPJMD	TARGET KINERJA SASARAN				
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tujuan 7 Mewujudkan Pekanbaru sebagai Pusat Jasa, Perdagangan dan Industri	14 Meningkatkan Kontribusi Sektor Perdagangan, Jasa dan Industri terhadap Perekonomian.	29 Persentase Kontribusi Sektor Jasa pada PDRB	48,42	48,47	48,57	48,72	48,92	49,07	49,17
			30 Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB	29,05	29,25	29,50	29,8	30,15	30,4	30,6
			31 Persentase Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB	20,05	20,29	22,06	22,62	23,17	23,73	24,33
			32 Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata dan Bisnis Agenda MICE	-3.19%	12%	14%	16%	17%	18%	19%

Sumber : RPJMD Kota Pekanbaru

Tujuan 7 : Mewujudkan Pekanbaru sebagai Pusat Jasa, Perdagangan dan Industri

Tabel 4.5 Strategi dan Arah Kebijakan MICE di dalam RPJM

Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (Outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	OPD/ Penanggung Jawab
			Tahun 2017	Tahun 2022			
1. Meningkatnya Kontribusi Sektor Perdagangan, Jasa dan Industri terhadap Perekonomian.	Pengembangan kawasan industry - Mengembangkan kawasan industri	- Persentase Kontribusi Sektor Jasa pada PDRB	48,47%	49,17%	1. PROGRAM PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN PENGAMANAN PERDAGANGAN 2. PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH 3. PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA 4. PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA 5. PROGRAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN	URUSAN PERDAGANGAN, URUSAN PERINDUSTRIAN DAN URUSAN KEBUDAYAAN DAN URUSAN PARIWISATA	DISPERINDAG, DISBUDPAR
		- Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB	29,25	30,6			
		- Persentase Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB	20,29	24,33			
		- Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata dan Bisnis Agenda MICE	12%	19%			

Sumber : RPJMD Kota Pekanbaru

4.7 Gambaran Umum MICE di Kota Pekanbaru

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Pekanbaru yang semakin pesat saat ini kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan asing dalam setahun mampu mencapai 29.690 Jiwa. Hal ini dapat menjadi salah satu potensi Kota Pekanbaru untuk menjadi Kota MICE.

MICE dapat dibagi menjadi *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*. *Meeting* suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam asosiasi perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme peningkatan sumber daya manusia, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarkan informasi, publikasi, dan hubungan kemasyarakatan. *Incentive* merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada karyawan, klien atau konsumen. Bentuknya bisa berupa uang, hadiah, paket wisata atau barang dan lain – lain. *Conference* adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk – bentuk tata, adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara – negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian internasional. *Exhibition* atau pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebar – luaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi atau kaitanya dengan pariwisata. Berikut adalah table jumlah Hotel yang ada di Kota Pekanbaru

Tabel 4.6 Jumlah hotel, jumlah kamar, dan alamat hotel di Pekanbaru

No	Hotel	Bintang *	Alamat	No. Telp	Jumlah Kamar
1	Aryaduta	5	Jl. Diponegoro No. 34	(0761)44200	158
2	Jatra	5	Jl. Tengku Zainal Abidin No. 1	(0761)850888	200
3	Mutiara Merdeka	4	Jl. Yos Sudarso No. 12A	(0761)31272	165
4	Pengeran	4	Jl. Jenderal Sudirman No. 373	(0761)853636	229
5	Grand Elite	4	Komp. Riau Bisnis Center, Jl. Riau	(0761)860988	145
6	Grand Zuri	4	Jl. Tengku Umar No. 7	(0761)857888	115
7	Premiere	4	Jl. Jenderal Sudirman No. 389	(0761)7891818	165
8	Swiss Bellin SKA	4	Jl. Sokarno-Hatta Lot 69	(0761)61688	108
9	Grand Central	4	Jl. Jenderal Sudirman No. 1	(0761)7872626	161
10	Novotel	4	Jl. Riau No. 59	(0761)25599	197

No	Hotel	Bintang *	Alamat	No. Telp	Jumlah Kamar
11	Ratu Mayang Garden	3	Jl. Jenderal Sudirman No. 11A	(0761)40370	152
12	FURAYA	3	Jl. Jend Sudirman No. 72	(0761)36233	211
13	Fox Harris	3	Jl. Riau No. 147 Pekanbaru	(0761)7415999	225
14	Evo	3	Jl. Jend.Sudirman No. 8	(0761)8402333	105
15	Prime Park	3	Jl. Jenderal Sudirman No3-6	(0761)7878222	153

Sumber : PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restaurant Indonesia) Pekanbaru, 2018

Menurut data dari PHRI Kota Pekanbaru bahwa Kota Pekanbaru memiliki 57 Hotel. Namun tidak semua Hotel menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan MICE. Dari sekian banyak hotel yang menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan MICE sebanyak 15 Hotel berdasarkan kapasitas ballroom, bintang dan jumlah kamar. Berikut merupakan tabel Hotel yang memiliki Akomodasi untuk menunjang kegiatan MICE. Berdasarkan hasil survei diketahui Hotel Aryaduta, Hotel Pangeran, Hotel Grand Jatra, Hotel Mutiara Merdeka, Hotel Premiere, Hotel Grand Central, Hotel Swiss Bell in, dan Hotel Ratu Mayang Garden merupakan jenis Hotel yang menyediakan fasilitas MICE jauh di

atas rata – rata Hotel lainya atau dengan kapasistas ballroom lebih dari 1000 peserta MICE.

4.7.1 Meeting

Kegiatan *Meeting* (Rapat) merupakan salah satu aspek dalam kegiatan MICE. Meeting terdiri dari komonikasi membahas sesuatu, tukar menukar informasi, untuk memecahkan masalah dan memperluas wawasan.

Komunikasi membahas sesuatu dibagi menjadi topik dan jenis kegiatan. Dari hasil wawancara beberapa Hotel yang berada di Kota Pekanbaru, seluruh hotel tidak memberikan batasan topik maupun jenis informasi kegiatan Meeting yang akan diselenggarakan. Topik maupun penukaran informasi sepenuhnya dibebaskan kepada pihak yang menyelenggarakan, pihak hotel hanya sebagai Akomodasi atau penyedia layanan keperluan *Meeting*. Setiap hotel yang ada di Kota Pekanbaru memiliki tempat atau *Meeting Room* yang berkapasitas 30-100 orang.

4.7.2 Incentive

Incentive adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh suatu kelompok/ pekerja dari suatu organisasi/perusahaan dengan tujuan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja dan biasanya insentive sebagai bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawanya yang dianggap telah berjasa memajukan perusahaanya.

Setiap Hotel di Kota Pekanbaru memiliki *Incentive* yang berbeda-beda. Umumnya kegiatan Incentive meliputi darmawisata (perjalan wisata), potongan

harga penginapan, penyediaan fasilitas hiburan, kunjungan objek wisata dan pengembangan produksi dan motivasi karyawan.

a). Kemudahan Pencapaian / Akses Objek wisata yang diinginkan

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota di provinsi Riau dengan mobilitas perjalanan wisatawan dari tempat asal misalnya dari kabupaten/kota lain ke daerah tujuan wisata dan juga sebaliknya, kecepatan ditentukan oleh kualitas dan prasana transportasi yang tersedia. Sarana transportasi darat di Kota Pekanbaru yakni :

- Jalan Raya
- Terminal Bus
- Terminal Travel
- Terminal Taxi

b). Penyediaan tempat penginapan dengan segala tingkat harga dan jasa penginapan

Kota Pekanbaru mempunyai 15 Hotel yang mempunyai Fasilitas untuk mendukung Incentive yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Kapasitas Ballroom dan harga Hotel di Pekanbaru

NO	Nama Hotel	NAMA BALLROOM	KAPASITAS (orang)	Jumlah Kamar	Harga
1	Hotel Aryaduta	- Grand Ballroom	1200	158	Rp.660.000 -
		- Mahligai Ballroom	800		Rp 4.500.000
2	Hotel Grand Jatra	- Le Grande	1000	200	Rp.628.000 -

NO	Nama Hotel	NAMA BALLROOM	KAPASITAS (orang)	Jumlah Kamar	Harga
		Ballroom			Rp 4.500.000
3	Hotel Pangeran	- Grand Ballroom	2500	229	Rp.550.000 - Rp 2.600.000
		- Balairung Hall	1300		
		- Bertuah Hall	500		
4	Hotel Mutiara Merdeka	- Grand Ballroom	1700	165	Rp.350.000 - Rp 1.750.000
		- Sultan Ballroom	800		
5	Hotel The Premiere	- The Premiere Ballroom	1300	165	Rp.490.000 - Rp 2.000.000
6	Hotel Grand Central	- Central Grand Ballroom	1000	161	Rp.950.000 - Rp 3.000.000
7	Hotel Swiss Bellin	- SKA Co Ex	3000	108	Rp.660.000 - Rp 2.000.000
8	Hotel Grand Elite	- Sultan Palace Hall	800	145	Rp.620.000 - Rp 2.000.000
		- Balai Raja Ballroom	500		
		- Zapin Meeting Room	400		
9	Hotel Ratu Mayang Garden	- Ratu Agung Ballroom	2000	152	Rp.350.000 - Rp 1.200.000
		- Hang Tuah Ballroom	400		
10	Hotel Furaya	- lancang Kuning	3000	211	Rp.300.000 -

NO	Nama Hotel	NAMA BALLROOM	KAPASITAS (orang)	Jumlah Kamar	Harga
		Ballroom			Rp 500.000
		- Budi Hall Ballroom	750		
11.	Novotel	- Grand Ballroom	1500	197	Rp. 650.000 – Rp. 3.000.000
12.	Prime Park	- Grand Ballroom	1000	153	Rp. 400.000 – Rp. 2.000.000
13.	Hotel Grand Zuri	- Royal Ballroom	300	115	Rp.375.000 -
		- Classroom	150		Rp 700.000
14.	Fox Harris	- Grand Ballroom	650	225	Rp. 500.000 – Rp. 1.200.000
15.	Evo Hotel	- Ballroom	500	105	Rp. 350.000 – Rp. 800.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru

d). penyesuaian perjalanan insentif dengan cuaca di objek wisata didaerah

Kota Pekanbaru memiliki Iklim tropis suhu udara berkisar berkisar 26 °C - 34 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 34,1,3 °C dan suhu minimum 20,2 °C.

e). banyaknya pilihan objek wisata

Kota Pekanbaru mempunyai 18 objek wisata dan 3 event pariwisata.

4.7.3 Conference

Kegiatan *Conference* dibagi atas topik pembahasan dan tujuan kegiatan penyelenggaraannya. Hampir sama halnya dengan kegiatan Meeting untuk kegiatan topik *Conference* tidak dibatasi dan diserahkan secara keseluruhan kepada pihak penyelenggara. Untuk kegiatan *Conference* Kota Pekanbaru biasanya menggunakan akomodasi Hotel yang ballroom berkapasitas di atas 500 peserta.

4.7.4 Exhibition

Exhibition atau kegiatan pameran di Kota Pekanbaru meliputi jenis kegiatan, perluasan pasar. Saat ini setiap Hotel berbintang di Kota Pekanbaru dalam penyediaan fasilitas pameran dan di dukung dengan fasilitas penyediaan ruang untuk kegiatan *Meeting*. SKA Co-Ex adalah tempat yang biasanya dilakukan kegiatan *Exhibition* atau pameran di Kota Pekanbaru, Riau Expo adalah salah satu pameran tahunan yang diadakan di SKA Co-Ex.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau